

Penguatan Peran Wanita di dalam Keluarga Melalui “Program Koper Buku”

Maryam Sorohiti¹, Eko Purwanti²

Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Tamantirta, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Email: maryamsorohiti@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.34.292

ABSTRAK

Peran seorang ibu dalam meningkatkan literasi keluarga sangatlah penting. Namun, belum semua ibu dalam sebuah keluarga memiliki minat baca yang tinggi. Melalui program “Koper Buku” yang diadakan oleh tim Abdimas Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Ibu-ibu PKK di wilayah RT 50 RW 12 Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta, dilibatkan untuk berperan aktif meningkatkan minat baca keluarga melalui pembiasaan membaca yang dimulai dari ibu. Program ini dimulai dengan sosialisasi kepada anggota PKK di wilayah RT 50 RW 12 dalam salah satu pertemuan rutin bulanan. Sosialisasi program dibarengi dengan penyediaan berbagai jenis bacaan dalam bentuk buku dan majalah dengan topik yang beragam yang dapat dipinjam dan dibawa pulang. Dua minggu sekali, kelompok kecil bertemu meluangkan waktu untuk membaca bersama selama satu jam. Pada pertemuan PKK rutin bulanan, satu ibu bergiliran menyampaikan hal-hal yang menarik dan bermanfaat dari buku yang sudah dibaca. Penghargaan diberikan kepada tiga anggota yang memiliki minat baca tinggi yang termonitor dalam kartu peminjaman. Melalui program Koper Buku ini, ibu-ibu merasakan minat baca mereka meningkat.

Kata Kunci: *PKK, koper buku, minat baca*

Pendahuluan

Wanita memegang peran yang tidak kecil dalam memajukan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Melalui lingkungan terkecil, yaitu keluarga, wanita dapat berkontribusi terhadap pendidikan anak-anak sejak masih dini (Syahid, 2015). Proses pendidikan yang diawali dari lingkungan rumah dapat berkembang lebih luas lagi ke lingkungan masyarakat, dan akhirnya melebar ke lingkungan negara dan dunia. Dari sinilah kontribusi wanita dalam ilmu pengetahuan berawal. Tidak sedikit ilmuwan yang lahir berkat didikan wanita yang berkualitas sejak masa yang sangat dini di rumah.

Sebenarnya, peran wanita dalam pengembangan pendidikan di Indonesia sudah diakui secara luas oleh bangsa Indonesia melalui perjuangan R.A. Kartini. Peran R.A. Kartini dalam memajukan pendidikan di Indonesia merupakan salah satu contoh kontribusi wanita yang dicetak dengan tinta emas dalam sejarah. Pada masa itu, kondisi pendidikan di Tanah Air sangat memprihatinkan, khususnya bagi kaum wanita. Anak-anak di bawah umur 12 tahun masih diperbolehkan mengikuti pelajaran di sekolah. Namun, setelah di atas 12 tahun, mereka tidak diperbolehkan lagi belajar di luar rumah. Kartini mendobrak kondisi yang memprihatinkan tersebut dengan membangun sekolah khusus wanita. Selain itu, dia juga mendirikan perpustakaan bagi anak-anak perempuan di sekitarnya. Apa yang telah diperjuangkan oleh Kartini pada masa itu, dapat kita lihat manfaatnya dalam perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini.

Perjuangan R.A. Kartini dalam memajukan pendidikan di Indonesia bermula dari hobi beliau, yaitu membaca. Dengan membaca banyak buku, R.A. Kartini mendapatkan banyak informasi dan inspirasi yang mengilhami beliau untuk membuat perubahan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Situasi ketika wanita menjadi agen perubahan dan memajukan kualitas pendidikan bangsa masih relevan dengan kondisi saat ini. Dengan kemampuan multitasking yang dimiliki, seorang wanita dapat melakukan banyak peran dalam keluarga. Selain melakukan tugas-tugas rutin seputar keluarga seperti memasak, merawat anak, membersihkan rumah, dan mengurus hal-hal kecil lainnya, wanita juga biasanya telaten dalam membimbing belajar kepada anak-anak. Kondisi seperti ini memunculkan kedekatan

emosional yang lebih antara anak dan ibunya, dibandingkan dengan bapaknya. Oleh karena itu, biasanya apa-apa yang menjadi kebiasaan ibu akan ditiru oleh anak-anaknya. Di dalam konteks ini, maka wanita atau ibu memegang peranan penting dalam membiasakan anak-anaknya mempunyai kegiatan membaca buku (Rahmawati & Arnomo, 2016). Oleh karena itu, sering kita lihat bahwa anak-anak yang hobi membaca buku itu disebabkan karena adanya anggota keluarga yang juga suka membaca buku, terutama ibu.

Akan tetapi, sayangnya tidak semua wanita menyadari hal positif seperti ini. Ada banyak wanita atau ibu-ibu yang tidak suka membaca buku. Akibatnya, anak-anaknya juga tidak suka membaca buku. Sementara banyak orang yang setuju bahwa banyak membaca buku akan menyebabkan seseorang menjadi pintar, ternyata masih banyak juga wanita di Indonesia yang kurang suka membaca buku. Menurut laporan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018, rangking hasil perolehan nilai kemampuan membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan atau sains siswa Indonesia turun. Secara lebih spesifik, skor kemampuan membaca siswa di Indonesia turun dari 397 poin ke 371 poin. Hal ini menyebabkan posisi Indonesia berada di urutan ke-72 di antara 77 negara. Hal seperti ini tentu saja tidak bisa dibiarkan berlarut-larut.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan agar anak-anak di Indonesia mempunyai hobi membaca sehingga kualitas sumber daya mereka juga meningkat adalah dengan menggerakkan wanita di Indonesia agar bersedia melakukan kegiatan lebih nyata yang dimulai dari keluarga. Kegiatan tersebut adalah membiasakan anak-anak membaca di rumah. Karena para wanita biasanya juga terlibat dalam kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di kampung, maka gerakan membaca buku dapat dimulai dan ditularkan melalui kegiatan PKK. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka program Pengabdian Kepada Masyarakat melalui kegiatan Koper Buku ini dilakukan.

PKK RT 50/RW 12 Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta berpedoman pada visi dan misi PKK yaitu terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan batin. Selain itu, PKK RT 50/RW 12 juga mengikuti misi PKK yang terdiri dari empat misi. *Pertama*, meningkatkan pembentukan karakter keluarga melalui penghayatan, pengamalan Pancasila, kegotongroyongan, serta kesetaraan dan keadilan gender. *Kedua*, meningkatkan pendidikan dan ekonomi keluarga melalui berbagai upaya keterampilan dan pengembangan koperasi. *Ketiga*, meningkatkan ketahanan keluarga melalui pemenuhan pangan, sandang, dan perumahan sehat dan layak huni. *Keempat*, meningkatkan pengelolaan gerakan PKK meliputi kegiatan pengorganisasian dan peningkatan sumber daya manusia. Program PKK RT 50 ini pada garis besarnya juga mengikuti 10 Program Pokok PKK, yaitu Penghayatan Pancasila, Gotong Royong, Pangan, Sandang, Perumahan, dan Tata Laksana Rumah Tangga, Pendidikan dan Keterampilan, Kesehatan, Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, Kelestarian Lingkungan Hidup, dan Perencanaan Sehat.

Sebagai sebuah kelompok dengan anggota yang aktif, PKK RT 50/RW 12 Celeban sangat berpotensi untuk mencapai visi dan misinya terutama yang terkait dengan pendidikan. Melalui pertemuan rutin dengan tingkat kehadiran anggota yang tinggi, Kelompok PKK RT 50 mempunyai potensi dan peluang yang besar untuk ikut berperan serta dalam mencerdaskan bangsa lewat budaya membaca yang dikenalkan oleh ibu-ibu PKK kepada keluarganya. Namun demikian, sayangnya kelompok potensial ibu-ibu sebagai ujung tombak keluarga dalam mendidik anak ini belum didukung oleh program literasi yang terarah. Hal ini dapat dilihat dengan tidak tersedianya perpustakaan kampung sebagai pusat penyebaran ilmu dan pengetahuan dan penguatan literasi. Buku-buku hanya tersedia dalam keluarga tertentu saja yang kepemilikan dan penggunaannya sangat terbatas. Selain itu, ketersediaan program untuk meningkatkan budaya membaca dalam keluarga belum tersedia. Banyak anggota Kelompok PKK RT 50/RW 12 Celeban ini yang mempunyai anak usia sekolah yang tidak terbiasa dengan

kegiatan membaca.

Selain itu, sangat disayangkan jika pertemuan PKK yang selalu dihadiri oleh anggota secara aktif hanya diisi dengan kegiatan dominan yaitu arisan dan simpan pinjam tanpa disisipi dengan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan khususnya penguatan literasi keluarga. Hal itu sejalan dengan pendapat dari Shalfiah (2017) dan Wati, Suntoro, dan Yanzi (2015) yang menyebutkan bahwa PKK berperan sangat penting untuk kemajuan bangsa. Oleh karena itu, untuk membantu dan mengoptimalkan peran PKK RT 50/RW 12 Celeban terhadap kemajuan bangsa, pengabdian masyarakat yang berfokus pada upaya peningkatan literasi keluarga ini diselenggarakan.

Untuk meningkatkan literasi baca ibu-ibu anggota KK RT 50/RW 12 Celeban, pelaksana abdimas mengadakan sebuah program bernama Koper Buku. Koper Buku adalah nama hasil kreasi dari pelaksana abdimas ini, dan sejauh pemahaman pengusul, belum ada pihak lain yang menggunakan istilah Koper Buku secara resmi. Ketika pelaksana abdimas mencoba mencari informasi mengenai istilah Koper Buku di internet, ternyata belum ada satu info pun yang menyebut tentang keberadaan istilah Koper Buku. Oleh karena itu, pengusul mengambil kesimpulan bahwa istilah Koper Buku memang belum pernah digunakan orang lain. Nama program Koper Buku digunakan untuk mengacu kepada kegiatan pembiasaan membaca buku yang akan dilakukan oleh pengusul di PKK RT 50/RW 12 Celeban. Secara literal kata *Koper Buku* bermakna buku-buku yang disimpan di dalam koper. Pada praktiknya, kata Koper Buku berarti menyimpan dan membawa buku-buku di dalam koper untuk dibawa ke acara PKK RT 50/RW 12 Celeban, dan kemudian buku-buku tersebut akan dipinjamkan kepada ibu-ibu anggota PKK RT 50/RW 12 Celeban agar dibaca di rumah masing-masing. Program Koper Buku ini bertujuan sebagai upaya untuk mengenalkan literasi baca di lingkungan keluarga PKK RT 50/RW 12 Celeban.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan oleh tim abdimas untuk melaksanakan program Koper Buku di lingkungan PKK RT 50/RW 12 Celeban dilakukan dalam tiga tahap yaitu sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk perincian setiap tahap ada pada penjelasan berikut.

1. Sosialisasi

Tahapan pertama yang dilakukan pada program Koper Buku adalah sosialisasi. Tahap ini dilakukan dua kali yaitu sosialisasi awal kepada pengurus PKK dan sosialisasi kepada seluruh anggota. Sosialisasi kepada ketua dan semua pengurus dilakukan untuk menginformasikan tujuan dan memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan kegiatan. Pada kesempatan ini, tim abdimas dan pengurus PKK menentukan jadwal per kegiatan pada pelaksanaan program Koper Buku. Setelah mendapatkan izin dari pengurus PKK, Ketua RT, dan jadwal sudah ditetapkan, tim abdimas melakukan sosialisasi kepada seluruh anggota PKK pada saat pertemuan bulanan. Rencana kegiatan pun dipaparkan kepada anggota pada tahap ini. Bagi para peserta yang tertarik bergabung maka mereka mendaftarkan diri.

Setelah informasi tersampaikan dan beberapa peserta mendaftar untuk mengikuti program, tim abdimas menyediakan rak buku dan koper berisi berbagai macam buku dan mempersilakan anggota PKK meminjam buku tersebut untuk dibaca di rumah masing-masing. Beberapa ada yang memilih novel, majalah, dan buku resep masakan. Majalah dan buku anak-anak termasuk buku yang diminati.



Gambar 1. Tim pengabdian sedang memberikan sosialisasi program kepada anggota PKK



Gambar 2. Sosialisasi Koper Buku kepada anggota PKK di pertemuan bulanan



Gambar 3. Peserta yang ikut program setelah memilih buku



Gambar 4. Buku yang disediakan oleh tim abdimas

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan selama empat bulan meliputi tiga kali pertemuan kecil dan satu kali pertemuan besar yang dilanjutkan dengan penutupan dan evaluasi. Pada pertemuan kecil yang dilakukan setiap dua minggu sekali, para peserta memilih buku dari koper yang berisi bermacam-macam buku dan disediakan oleh tim abdimas. Setelah itu, ibu-ibu diberi waktu untuk membaca buku yang disukai. Pada pertemuan ini, beberapa peserta datang bersama putra putrinya yang ikut pula membaca buku bersama. Setelah membaca, para peserta berbagi informasi dari buku yang mereka baca.

Setelah selesai melakukan tiga kali pertemuan kecil yang diikuti oleh 15 orang, para peserta diberi kesempatan untuk berbagi tentang apa yang sudah mereka baca kepada seluruh anggota PKK pada pertemuan rutin bulanan. Pada forum ini, selain menceritakan isi buku yang mereka baca, peserta juga disilakan untuk berbagi tentang manfaat yang dipetik setelah membaca buku tersebut.



Gambar 5. Pertemuan kecil dua minggu untuk membaca bersama



Gambar 6. Beberapa peserta membawa putra-putrinya dan mereka pun ikut membaca bersama



Gambar 7. Peserta sedang berbagi informasi tentang buku yang dibaca di pertemuan besar

Setelah peserta selesai berbagi informasi tentang apa yang mereka baca selama mengikuti program, pertemuan pun ditutup. Pada kesempatan penutupan program secara resmi, tim abdimas memberikan hadiah kepada peserta yang paling aktif mengikuti kegiatan dan kenang-kenangan kepada pengurus PKK sebagai ucapan terima kasih.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan di akhir program setelah peserta Koper Buku berbagi pengalaman membaca mereka kepada ibu-ibu PKK pada pertemuan rutin bulanan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui manfaat yang dirasakan oleh anggota sebagai salah satu komponen administrasi pelaporan kegiatan abdimas Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui tanggapan pengurus dan anggota pengurus PKK terutama lima belas peserta yang mengikuti kegiatan tentang program Koper Buku yang telah dilaksanakan. Untuk mencapai tujuan pertama, tim abdimas melakukan wawancara kepada peserta program Koper Buku sedangkan tanggapan baik dari pengurus maupun anggota dilakukan dengan cara audiensi terbuka di forum pertemuan PKK.



Gambar 8. Penyerahan hadiah untuk peserta yang paling aktif



Gambar 9. Penyerahan kenang-kenangan kepada pengurus PKK



Gambar 10. Audiensi untuk mengetahui tanggapan pengurus PKK terhadap program Koper Buku yang sudah berjalan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara, diketahui beberapa manfaat yang dirasakan peserta dengan mengikuti program Koper Buku. Manfaat tersebut meliputi beberapa aspek yaitu pengetahuan, ekonomi, dan sosial.

1. Pengetahuan

Beberapa peserta beranggapan bahwa program ini bisa meningkatkan pengetahuan mereka. Misalnya saja, beberapa dari mereka pada awalnya tidak tahu tentang cara memasak suatu resep masakan. Setelah mengikuti program Koper Buku yang memberi kesempatan pada mereka untuk membaca, pengetahuan mereka tentang dunia memasak bertambah luas. Pengetahuan yang mereka dapatkan tidak hanya didapat dari buku yang dibaca, tetapi juga dari informasi yang diberikan oleh peserta lain.

Aspek lain dari pendidikan yang ditingkatkan melalui program ini adalah minat baca anak pun semakin meningkat. Seperti yang sudah dijelaskan di awal bahwa beberapa peserta mengajak putra-putri mereka ketika mengikuti pertemuan kecil. Anak-anak pun kemudian tertarik untuk membaca buku dan meminjamnya untuk dibaca di rumah. Sehingga dapat dikatakan program ini berhasil dalam menanamkan kecintaan buku sejak dini.

2. Ekonomi

Seorang peserta mengakui bahwa program ini secara tidak langsung memberikan penguatan ekonomi untuk dirinya dan keluarga. Beliau bercerita bahwa ketika program, beliau memilih beberapa buku resep masakan. Ketika luang, beliau terus membaca buku tersebut dan sampai akhirnya menemukan sebuah resep yang cukup mudah dengan bahan yang ekonomis dan mudah dicari. Setelah beberapa kali mencoba dan cukup puas dengan hasilnya, akhirnya beliau memutuskan untuk menjual makanan tersebut dan hal tersebut masih berlangsung hingga saat ini.

3. Sosial

Selain menambah pengetahuan dan meningkatkan perekonomian keluarga, peserta merasakan manfaatnya secara sosial. Hubungan mereka dengan para tetangga menjadi lebih dekat. Beberapa yang dulu tidak begitu mengenal menjadi semakin mengenal dan semakin erat. Selain hubungan dengan tetangga, hubungan dengan anak pun menjadi lebih harmonis karena ketika membaca buku yang dipinjam dari Koper Buku, putra-putri mereka ikut duduk dan menunggu ibunya bercerita tentang buku yang sedang dibaca. Dari sanalah tercipta obrolan dan situasi yang harmonis antara ibu dan anak.

Selain manfaat yang dirasakan peserta dengan adanya program ini pun, informasi yang didapat dari evaluasi adalah tanggapan positif dari para pengurus dan anggota PKK. Di forum pertemuan rutin bulanan, pengurus mengatakan bahwa program Koper Buku merupakan program yang menyenangkan dan banyak memberikan manfaat untuk para pesertanya sehingga program ini sangat disarankan untuk dilaksanakan kembali pada tahun berikutnya.

KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa program Koper Buku berhasil dilaksanakan oleh tim abdimas melalui tiga tahap yaitu sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa program ini memberikan tiga manfaat bagi para peserta yaitu manfaat secara pendidikan dan pengetahuan, ekonomi, serta sosial. Selain itu,

tanggapan positif tentang program ini pun didapat baik dari pengurus maupun anggota PKK sehingga pihak tersebut berharap diadakannya program lanjutan untuk Koper Buku untuk ibu-ibu PKK RT 50/RW 12 Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada:

1. LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang telah memercayai dan mendanai tim Pengabdian kepada Masyarakat kami melalui program Hibah LP3M Program Kemitraan Masyarakat Tahun 2019/2020 dengan judul Peningkatan Literasi dalam Keluarga melalui Program Koper Buku di PKK RT 50/ RW12 Celeban, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta;
2. Ketua RT 50/RW12 Celeban, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Bapak H. Taufikana, S.E. yang telah mengizinkan dan memberikan fasilitas dan dukungan kepada kami, tim Pengabdian Kepada Masyarakat UMY-Program Kemitraan Masyarakat, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik;
3. Ketua PKK RT 50/RW12 Celeban, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Ibu Budi Rahayu yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi mitra kami dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat-Program Kemitraan Masyarakat dalam kegiatan “Peningkatan Literasi Keluarga melalui Program Koper Buku”;
4. Seluruh pengurus PKK RT 50/RW12 Celeban, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, yang telah membantu dan mendukung program pengabdian kami dari awal hingga akhir;
5. Seluruh ibu-ibu anggota PKK RT50/RW12 Celeban, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta yang telah ikut aktif berpartisipasi dalam program ini;
6. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya program Koper Buku. Semoga Allah Swt. memberikan balasan yang lebih baik. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Rahmawati, N., & Arnomo, I. 2016. “Peran Aktif Ibu dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Anak (Studi Deskriptif pada Pekerja Wanita di Universitas Hang Tuah Surabaya)”. *Volume 13, Nomor 2, Desember 2016*, 78.
- Shalfiah, R. 2017. “Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program-Program Pemerintah Kota Bontang”. *Jurnal Universitas Mulawarman*, 1(3), 975-984.
- Syahid, I. M. 2015. “Peran Ibu sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga menurut Syekh Sofiudin bin Fadli Zain” *Disertasi*. UIN Walisongo.
- Wati, I., Suntoro, I., & Yanzi, H. 2015. “Peranan PKK dalam Meningkatkan Pemberdayaan Wanita di Kelurahan Endang Rejo Seputih Agung”. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(3).